

MODEL TATA RUANG DESTINASI PARIWISATA KEPULAUAN DI KEPULAUAN RIAU

Nurul Nadjmi¹⁾, Budi Prayitno²⁾

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada
Jl. Grafika No. 2 Kampus UGM , Yogyakarta 55281
e-mail: nurul_nadjmi@yahoo.com
e-mail: budiprayitno_ugm@yahoo.com

ABSTRACT

Riau Islands is an archipelago on the island of Sumatera . The area has tourism potential particularly for island tourism. The Islands in this Batam Islands, Bintan Islands and Karimun Islands (BBK) has different characteristics to be used as a tourism destination area, including natural attractions or nautical tourism, religious tourism, shopping tourism, agro tourism, MICE tourism, culinary tourism, sports tourism, and historical tourism. This study focused on the spatial aspect of the model islands with various components of tourism destinations in the Riau Islands. As the location is the observation area as an area of tourism destination BBK islands. This study aims to determine how the spatial models that will be developed in the Riau Islands to support the islands tourism destination so that it can grow even more. This study is a qualitative research approach to direct observation. The theories of the background of this research is the theory of spatial patterns of tourism destinations, archipelandscape, and the theory of networks across the island. The conclusion suggests that the spatial models in BBK strongly support the development of the region as a tourism destination area islands.
Keywords : Spatial Models, archipelandscape, Tourism Destinations

ABSTRAK

Kepulauan Riau merupakan kawasan kepulauan di Pulau Sumatera. Kawasan ini memiliki potensi wisata terutama wisata kepulauan. Gugusan kepulauan dalam hal ini Pulau Batam, Pulau Bintan dan Pulau Karimun (BBK) memiliki karakteristik yang berbeda-beda untuk dijadikan kawasan destinasi pariwisata, diantaranya wisata alam atau bahari, wisata religi, wisata belanja, wisata agro, wisata MICE, wisata kuliner, wisata olahraga, dan wisata sejarah. Penelitian ini difokuskan pada aspek model tata ruang kepulauan dengan berbagai komponen destinasi pariwisatanya di Kepulauan Riau. Sebagai lokasi amatan adalah Kawasan BBK sebagai kawasan destinasi pariwisata kepulauan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model tata ruang yang akan dikembangkan di Kepulauan Riau untuk menunjang destinasi pariwisata kepulauannya sehingga bisa lebih berkembang lagi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi langsung. Teori-teori yang melatar belakangi penelitian ini adalah teori pola tata ruang destinasi pariwisata, teori kepulauan, dan teori jejaring lintas pulau. Kesimpulan menunjukkan bahwa model tata ruang di BBK sangat menunjang dalam pengembangan kawasan tersebut sebagai daerah destinasi pariwisata kepulauan.

Kata Kunci: Model Tata Ruang, Tata Ruang Kepulauan, Destinasi Pariwisata.

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Kegiatan wisata saat ini merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia untuk dapat menghilangkan kejenuhan terhadap aktifitas sehari-harinya yang monoton.

UU RI No. 9 Tahun 1990, menyebutkan bahwa wisata adalah: kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sedangkan orang yang melakukan kegiatan wisata disebut juga dengan wisatawan.

Menurut Sunaryo (2013), Pariwisata adalah keseluruhan fenomena kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan.

Definisi lain juga diungkapkan oleh Mathieson dan Wall (1982), menyebutkan bahwa:

“Tourism is the temporary movement of people to destinations outside their normal places of work and residence, the activities undertaken during their stay in those destinations, and the facilities created to cater to their needs” (Pariwisata adalah: pergerakan penduduk sementara waktu ke suatu tujuan wisata, melakukan kegiatan selama berada di daerah tujuan wisata, tersedianya fasilitas untuk memenuhi kebutuhan).

Melihat fakta tersebut diatas maka kegiatan wisata merupakan kegiatan yang tak akan pernah ada matinya.

Pariwisata tidak dapat berjalan tanpa adanya minat dan motivasi wisatawan untuk berkunjung ke obyek-obyek dan daya tarik wisata. Mc Intosh dalam Psikologi Pariwisata (1998):

- a. Motivasi fisik, wisatawan ditujukan untuk penyegaran fisik dan mental.
- b. Motivasi Cultural, wisatawan ditujukan untuk melampiaskan rasa ingin tahu akan kondisi masyarakat dan budaya yang ada pada negara lain atau daerah lain termasuk musik, kesenian, arsitektur dan tempat-tempat yang bersejarah.
- c. Motivasi Pribadi, wisatawan dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat pribadi, misalnya mengunjungi teman, memperluas pergaulan, mencari pengalaman baru, serta memperluas wawasan, dan juga mengunjungi tempat-tempat ibadah.
- d. Motivasi Prestise, wisatawan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan hobi, melanjutkan pendidikan, kontak bisnis, konferensi, dan pertemuan-pertemuan yang bersifat prestisius.

Kepulauan merupakan salah satu destinasi yang memberikan bentuk atau macam wisata yang berbeda dengan wisata pada daratan yang luas pada umumnya. Karena kondisi geografi dari kepulauan tersebut yang sangat khas.

Kepulauan Riau dalam hal ini Pulau Batam memiliki beragam jenis wisata, yang merupakan daya tarik dalam menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Pulau Batam menduduki peringkat ke tiga dalam destinasi Pariwisata Nasional. Hal ini disebabkan oleh letak Pulau Batam yang sangat strategis yaitu Berbatasan dengan Negara Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Vietnam, Kamboja dan Thailand.

Jenis Wisata yang terdapat di Pulau Batam sangatlah beragam dan tersebar di pulau-pulau yang berada di sekitarnya. Terdapat 12 Pulau yang memiliki jenis wisata yang beragam.

Menurut Palupessy (2011), menyatakan bahwa kawasan wisata terpadu adalah kawasan yang memperhitungkan pusat-pusat kegiatan wisatawan, karakteristik dari jenis wisata dan mempunyai keterkaitan dengan jalur wisata dalam hal ini di kaitkan dengan potensi wisata yang berada di Kepulauan Riau dalam hal ini Pulau Batam, Pulau Bintan dan Pulau Karimun (BBK). Pemodelan Kawasan wisata dalam penelitian ini mengintegrasikan beragam jenis dari jenis wisata yang ada di Kepulauan Riau dalam hal ini Pulau Batam, Pulau Bintan, dan Pulau Karimun, agar jenis wisata tersebut saling mendukung satu sama lain sehingga nantinya didapatkan pemodelan tata ruang yang terbaik untuk mendukung kegiatan Pariwisata di BBK.

b. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah mengetahui bagaimana model tata ruang yang akan dikembangkan di Kepulauan Riau untuk menunjang destinasi pariwisata kepulauannya sehingga bisa lebih berkembang lagi.

2. KAJIAN PUSTAKA

Tata Ruang Kepulauan dan Karakteristik Wilayah Kepulauan

Menurut Prayitno (2004), berdasarkan pada paradigma perancangan, tata ruang berbasis kepulauan "*archipelandscape*", maka model penataan ruang publik tepian air suatu kawasan lebih diarahkan pada pemograman spasial dan kegiatan yang mendukung sistem jejaring lintas pulau (*trans-islands network*) serta dalam sistem keterkaitan hulu-hilir kawasan setempat (*urban ecoscape linkage*). Sehingga, apapun kegiatan yang melingkupi serta yang akan di kembangkan dalam ruang publik tepian air kawasan harus ditempatkan pada posisi dan sistem tersebut secara tepat.

Model ruang publik yang dirancang disesuaikan dengan model rancangan kawasan yang akan dikembangkan dalam sistem jejaring lintas pulau. Demikian pula dengan rancangan ekologis kawasannya disesuaikan dengan karakteristik sistem hulu-hilir kawasannya. Termasuk juga dalam mengembangkan keterkaitan visual serta

mengekspresikan citra kawasan tepian air dapat dilakukan penataan koridor dan bentang pemandangan yang menghubungkan kawasan tepian air dengan kawasan-kawasan yang lain dengan mengatur tata letak bangunan, jaringan dan akses pemandangan (*view access and network*) serta garis langit (*skyline*) yang memungkinkan terciptanya garis pemandangan visual yang menerus.

Selain itu untuk menghindari terjadinya proses privatisasi ruang publik tepian air kawasan bagi pemanfaatan eksklusif yang tidak dapat diakses/dimiliki masyarakat umum perlu diciptakan sistem penataan yang bersifat *open to public* secara benar. Akses publik ini dapat berupa penyediaan jalan-jalan tepian air (*boulevard, promenade, atau esplanade*) serta ruang-ruang terbuka yang secara tidak langsung berhubungan dengan bagian-bagian kawasan.

Hal lain yang harus dilakukan dalam penataan ruang publik tepian air kawasan adalah upaya pelestarian dan konservasi bangunan dan infrastruktur kawasan peninggalan yang mendukung citra historis dan konteks lokal kawasan.

Teori-teori Pola dan Struktur Ruang Kepulauan

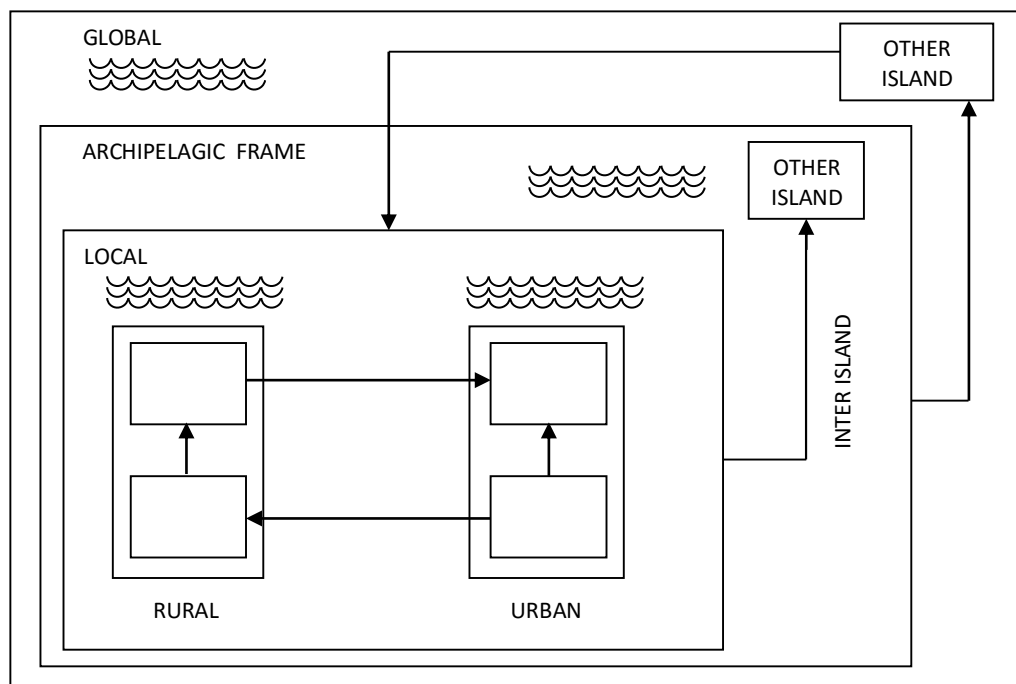
Teori-teori yang melandasi pola dan struktur ruang suatu wilayah kepulauan:

Menurut Rais, 2004. Ada tiga konsep penataan ruang lautan : (1) Konsep keterpaduan menata ruang lautan dan daratan melalui Salah satu kegiatan yang penting untuk mencapai Zona Ekonomi Eksklusif lautan adalah menata ruang lautan untuk penggunaan multiganda (*Multiple Use of open space*) guna, (a) menghindari konflik penggunaan ruang lautan, (b) Menjaga kelestarian sumber daya alam yang terkandung didalamnya pendekatan Daerah Aliran Sungai (DAS), (2) Konsep keterpaduan menata ruang pulau-pulau kecil dan lautan dengan pendekatan bioregionisme, yang mengaitkan antara karakter fisik oseonografi, atmosfer, perubahan iklim dengan karakter demografi, sosial, ekonomi, budaya, yang hidup di pulau-pulau kecil, dan (3) Penataan ruang lautan di luar laut territorial, khususnya di daerah ZEE yang menjadi kewajiban negara yang diperoleh dari Konvensi Hukum Laut PBB (UNCLOS, 1982) untuk pemanfaatan yang lestari dari sumber daya hayati, khususnya menetapkan zona-zona perikanan serta tangkapan yang dibolehkan dalam zona-zona perikanan ini (*total allowable catch*), maupun menetapkan kawasan-kawasan konservasi sumber daya hayati lautan serta tindakan-tindakan manajemennya.

Daerah kepulauan, secara umum memiliki karakteristik akuatik, terestrial (wilayah laut lebih besar dari wilayah darat), yang membedakannya dengan daerah-daerah terestrial maupun terestrial akuatik.

Kepulauan sebaiknya mengembangkan model ruang yang berbasis perairan sungai dan bahari. Adapun yang peneliti dapatkan mengenai teori atau konsep yang berkaitan dengan kepulauan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hubungan kepulauan Indonesia dan kaitannya terhadap koneksi keruangan perkotaan dan pedesaan menurut Prayitno (2013), mengemukakan adanya hubungan erat antara pulau-pulau kecil dengan kawasan andalan serta kawasan pesisir pada pulau besar, keterkaitan ini dapat menjadi model pengembangan kota-kota di Indonesia yang berwawasan kepulauan.



Gambar 2.1. Bingkai Kepulauan Indonesia

Beberapa contoh elemen perancangan yang dapat diterapkan pada konsep perancangan kawasan pantai tropis melalui penataan lingkungan binaan dengan mengendalikan faktor-faktor iklim mikro (sinar matahari, angin, kelembaban, hujan, vegetasi, dan air) antara lain:

1. Menciptakan keterkaitan antara tata air, tata hijau, tata ruang terbuka dan tata peruntukan lahan dalam skala kawasan secara terpadu (*integrated city wide linkage*)
2. Menciptakan elemen-elemen peneduh dengan sistem beranda dalam skala bangunan berupa atrium, selasar, balkon, plaza taman atap atau *skycourt*, penyelesaian dinding dengan cekungan atau vegetasi yang menjalar secara

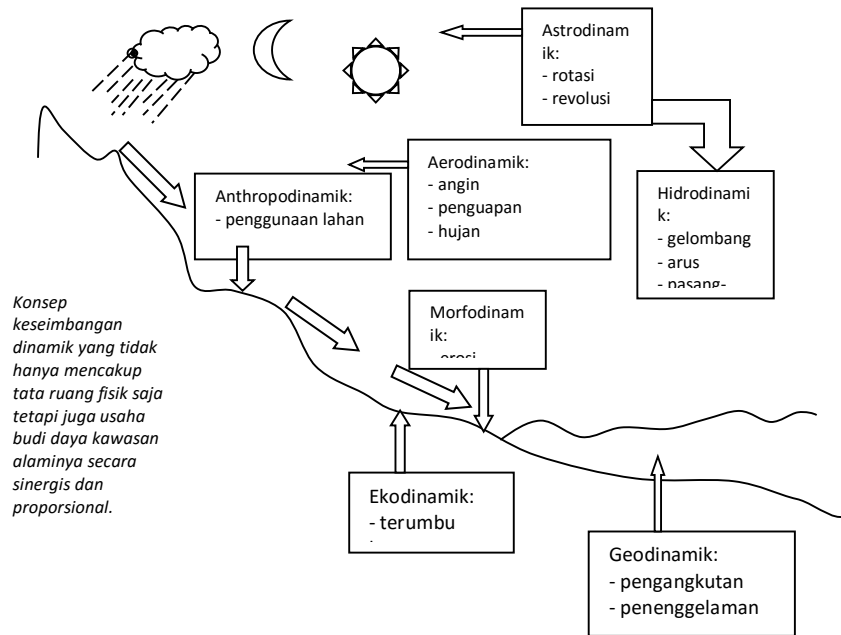
vertikal serta tata air untuk pendinginan suhu secara vertikal maupun horisontal (air mancur, kolam, *waterspray*)

3. Menciptakan elemen peneduh dalam skala kawasan melalui perancangan jalu-jalur pedestrian pantai yang dipayungi dengan elemen peneduh berupa pergola, perancangan *landscape* perairan dan vegetasi pada ruang-ruang terbuka, perancangan material permukaan jalan yang dapat meresap air,
4. Merancang bangunan yang mengoptimalkan pemakaian penghawaan alami serta menghindari radiasi panas yang tersimpan dalam dinding bangunan.
5. Mengendalikan tata aliran udara dari dan menuju kawasan melalui penataan koridor-koridor dan kantong-kantong ruang terbuka bagi sirkulasi angin untuk menghindari terjadinya "*heat island*" pada kawasan-kawasan sumber terjadinya peningkatan suhu.
6. Menciptakan jejaring ruang terbuka dan vegetasi alam skala kawasan.

Namun pada kenyataannya saat ini masih banyak proses pembangunan kembali kawasan pesisir sebagai kawasan wisata pantai hanya sekedar mengadopsi metode-metode perencanaan negara barat untuk mengejar penampilan simbol futuristik kawasan wisata. Untuk itu pendekatan regionalisme ekologis perlu diterapkan dalam menuju terciptanya kawasan wisata tropis pesisir Indonesia.

Dengan mengamati fenomena yang terjadi dalam pemanfaatan kawasan pantai dapat dikenali beberapa butir catatan yaitu: identitas ecocultural lokal, kawasan ekologis dalam tata ruang, pendekatan skala kawasan wisata terpadu, perluasan kegiatan urban dan pemanfaatan ruang-ruang yang terbengkalai. Kelima butir ini melatarbelakangi isu harmonisasi pembangunan dan konservasi dalam konteks perancangan ekologis dari sisi pembahasan kawasan pesisir dan iklim tropis.

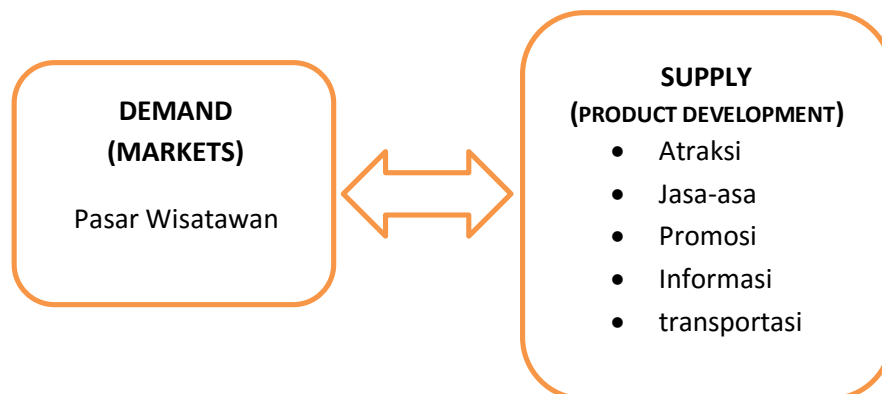
Dengan mengamati bentuk-bentuk penataan yang sudah dilakukan akan dapat dikenali elemen-elemen pembentuk kawasan pantai yang dapat diklasifikasikan dalam tiga elemen. Pertama, elemen kultural yang meliputi budaya bahari dan kawasan pantai. Kedua, elemen alami meliputi iklim, laut, bukit daratan, kawasan hijau dan pemandangan. Ketiga, elemen tata ruang yang meliputi pelabuhan, infrastruktur, ruang terbuka, pusat bisnis, permukiman dan rekreasi. Ketiga elemen ini akan membentuk kawasan pantai sesuai fungsi kawasan yang dapat berupa kawasan alami bersejarah, bisnis, permukiman, rekreasi atau multi fungsi dengan mempertimbangkan keterkaitan ekologis kawasan pantai yang meliputi tata peruntukan lahan, tata ruang terbuka, tata hijau dan tata air.



Gambar 2.2 Model Tata Ruang Berbasis Kepulauan

Komponen Destinasi Pariwisata

Menurut Gunn (1994) dan Inskeep (1991) menyebutkan berbagai elemen yang melekat pada sebuah destinasi. Menurut Gunn (1994), ada dua aspek penting yang perlu diperhatikan yaitu aspek penawaran (product supply) dan aspek permintaan (market demand). Komponen penawaran produk (supply) adalah komponen yang terdiri dari atraksi, jasa-jasa, promosi, informasi, dan transportasi. Komponen permintaan (demand) yang dimaksud adalah pasar yaitu permintaan dari pasar wisatawan. Berikut adalah ilustrasi yang menggambarkan kedudukan kedua aspek tersebut:



Gambar 2.3. Keseimbangan penawaran dan permintaan dalam sistem pariwisata

Sumber: Gunn (1994:39)

Sementara itu menurut Inskeep (1991), ada beberapa hal yang perlu dikenali dari komponen-komponen destinasi diantaranya adalah:

1. Akses wilayah dan jaringan transportasi internal yang menghubungkan antara obyek, fasilitas, dan jasa pelayanan lainnya
2. Tipe dan lokasi atraksi yang didalamnya mencakup pula deskripsi kewilayahan, lingkungan alam, fitur, dan aktifitas terkait.
3. Jumlah, tipe, dan lokasi akomodasi, fasilitas jasa dan pelayanan lainnya.

Dalam teori tersebut Inskeep melibatkan aspek-aspek destinasi seperti:

1. Atraksi
2. Transportasi
3. Akomodasi
4. Fasilitas dan Jasa lainnya
5. Institusi kelembagaan terkait
6. Infrastruktur pendukung
7. Pasar wisatawan
8. Masyarakat yang memanfaatkan berbagai aspek tersebut.

Aspek-aspek tersebut diatas yang kemudian dapat dikelompokkan sebagai faktor yang akan turut meningkatkan daya saing suatu destinasi pariwisata.

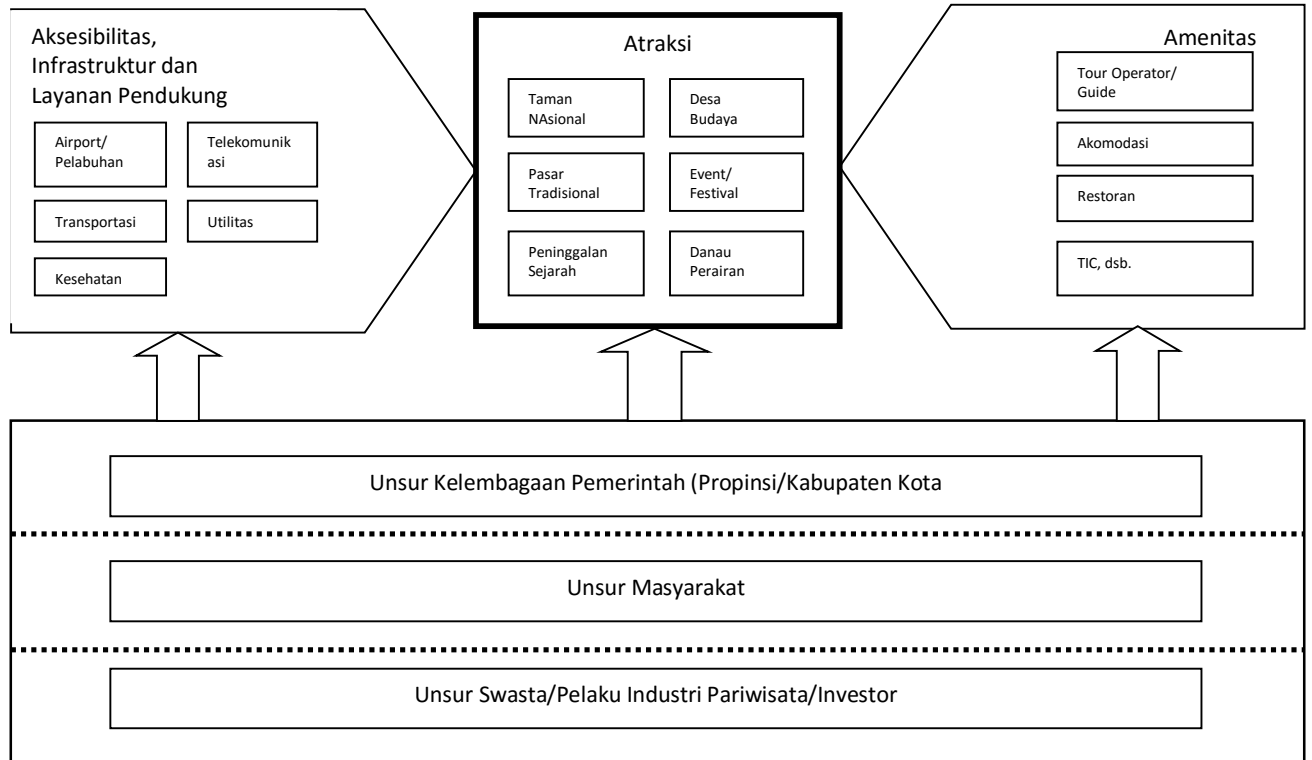
Pendekatan dan Penetapan Destinasi Pariwisata

Dalam konteks pengembangan pariwisata, konsep pengembangan berbasis kluster dapat diadopsi untuk mendukung dan meningkatkan daya saing pengembangan destinasi pariwisata. Definisi destinasi pariwisata didalamnya terdapat unsur-unsur produk, mata rantai pelayanan dan pelakunya (atraksi, amenities/fasilitas penunjang kepariwisataan dan pelaku industri pariwisata, aksesibilitas dan infrastruktur pendukung, serta aktifitas) mencerminkan makna yang sejalan dengan kluster.

Pendekatan Kluster ini akan berorientasi pada fokusing dan penguatan kualitas kinerja hubungan antar mata rantai usaha yang terkait dan sistem pendukung lainnya sehingga akan meningkatkan efektifitas dan daya saing destinasi. Komponen kluster pariwisata akan mencakup unsur-unsur:

- a. Atraksi/objek dan daya tarik wisata (alam, budaya, buatan/khusus)
- b. Amenitas dan infrastruktur pendukung pariwisata (hotel, fasilitas hiburan, fasilitas perbelanjaan, tour operator, agen perjalanan dan maskapai penerbangan, rumah makan dan bar, pemasok produk wisata)

- c. Institusi di bidang penyiapan SDM, misalnya perguruan tinggi, sekolah tinggi pariwisata, lembaga pelatihan dan sebagainya.
- d. Kelembagaan di sektor publik di tingkat daerah/lokal.



Gambar 2.4. Konsep Klaster Destinasi Pariwisata

Untuk menetapkan destinasi pariwisata yang ada di Indonesia dengan konsep klaster, maka perlu dibuat serangkaian kriteria agar penetapan destinasi pariwisata dalam tataran nasional ini akan benar-benar dapat menghasilkan atau menetapkan destinasi pariwisata yang selektif dan memiliki tingkat signifikansi secara nasional dalam memperkuat posisi dan daya saing Indonesia dalam peta kepariwisataan internasional. Beberapa parameter akan digunakan dalam proses pembentukan klaster tersebut. Proses penjabaran dapat dijelaskan dalam bentuk skema di bawah ini:



Gambar 2.5. Proses Pengembangan Destinasi Pariwisata Indonesia

3. METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode rasionalisme yang bersumber dari teori dan kebenaran empirik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode sampling yaitu menggunakan metode *Purposive sampling*, dengan sampel penelitian yang diperoleh dari *stakeholder* yang dapat memberikan informasi yang spesifik dan kelompok masyarakat yang dapat memberikan pandangan yang seakurat mungkin. Dengan metode analisis deskriptif yang menjelaskan karakteristik dan potensi yang ada pada lokasi penelitian. Dan mencari model tata ruang yang akan dikembangkan di Kepulauan Riau untuk menunjang destinasi pariwisata kepulauannya sehingga bisa lebih berkembang lagi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan Potensi Jenis Wisata di Pulau Batam, Pulau Bintan dan Pulau Karimun dan pulau-pulau yang ada di sekitar BBK .

Analisis ini bertujuan untuk melihat model tata ruang yang akan dikembangkan di Kepulauan Riau untuk menunjang destinasi pariwisata kepulauannya sehingga bisa lebih berkembang lagi

a. Pulau Dengan Potensi Wisata Pantai (Alam atau Bahari)

Banyaknya pulau yang berada di sekitar Pulau Batam, semua memiliki potensi wisata bahari, letaknya yang strategis dan dikelilingi oleh lautan. Namun penelitian ini di

fokuskan pada pulau-pulau permukiman dan menjadi destinasi yang jumlah pengunjungnya yang terbanyak, yaitu **Pulau Batam** terdapat beberapa gugusan yang yang menjadi destinasi pariwisata yaitu: Pulau Rempang, Pulau Galang, Pulau Galang Baru, Pulau Bulang, Pulau Sambu, Pulau Buluh, Pulau Abang, Pulau Aur, Pulau Putri, Pulau Lengkanak, Pulau Belakang Padang dan Pulau Nyirup. **Pulau Bintan**, terdapat beberapa gugusan yang yang menjadi destinasi pariwisata yaitu: Pulau Nikoi, Pulau Mapur, Pulau Pangkil Kecil dan Pulau Mantang. **Pulau Karimun**, terdapat beberapa gugusan yang yang menjadi destinasi pariwisata yaitu: Pulau Ungar, Pulau Buru, Pulau Kundur, dan Pulau Sugi Bawah (Pulau Moro). Potensi pulau-pulau yang memiliki wisata bahari menjadikan pulau-pulau ini sebagai kawasan destinasi wisata bahari dalam pengembangan destinasi kawasan pariwisata kepulauan di Pulau Batam , Pulau Bintan dan Pulau Karimun..

PULAU BATAM

Pulau Batam mempunyai luas pulau : 1.040 km² daratan, 2.950 km² keseluruhan
Populasi: 1.153.860 penduduk, Suku : Melayu, Jawa, Batak, Minangkabau, Tionghoa, dll.

Agama: Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha. Bahasa : Indonesia dan Melayu. Terdiri dari 12 Kecamatan dan 64 Kelurahan. Batas-batas Kota Batam: Utara (Selat Singapura dan Singapura), Selatan (Kabupaten Lingga), Barat (Kabupaten Karimun), Timur (Pulau Bintan dan Tanjung Pinang).

Letak pulau ini sangatlah strategis karena dilalui oleh jalur pelayaran internasional, berbatasan langsung dengan Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Vietnam, Kamboja dan Thailand. 95% dikelilingi oleh lautan dan 5% adalah daratan. Yang tersebar di Selat Malaka, Selat Singapura, Laut Natuna, dan Laut China Selatan. Di nobatkan sebagai Kawasan FTZ menurut UU No. 44 Tahun 2007.

Setiap akhir pekan atau liburan, kawasan ini ramai di kunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun manca Negara.

Pulau ini merupakan pulau inti karena ukurannya yang paling besar di antara pulau-pulau kecil disekitarnya. Bukan itu saja pulau ini merupakan pulau yang paling lengkap infrastrukturnya di bandingkan pulau-pulau lainnya, sehingga peneliti menetapkan pulau ini sebagai destinasi utama wisatawan yang menunjang pulau-pulau lainnya. Yang mana Pulau ini juga terdapat berbagai macam jenis wisata, salah satunya adalah wisata bahari.

Fasilitas yang lengkap di pulau ini sangat mendukung kegiatan pariwisata di pulau ini.

Pulau Galang

Pulau Galang merupakan salah satu pulau dari beberapa gugusan pulau yang berada disekitar Pulau Batam. Pulau Galang memiliki atraksi snorkeling, diving di Pulau Abang beberapa pulau di sekitar Pulau Galang ini memiliki rupa-rupa terumbu karang yang masih terjaga kealamiannya. Keindahan alam Pantai Melur dan Pantai Mirota merupakan salah satu dari jenis wisata yang sangat di minati oleh wisatawan terutama wisatawan lokal. Jarak lokasi Pulau Galang dari Kota Batam sekitar 30 menit melalui jalan darat.

Pulau Lengkanak

Keindahan alam Pantai Indah yang terletak di Pulau Lengkanak sangatlah menakjubkan pantainya berpasir putih kecoklatan, membentang panjang menyerupai teluk. Pantai ini ramai di kunjungi oleh wisatawan lokal disaat akhir pecan ataupun musim liburan. Jaraknya yang tidak terlalu jauh dari Pulau Batam bias di tempuh dengan jalur darat sekitar 40 menit.

Pulau Putri

Bagi warga Batam, Pulau Putri amat dikenal dan telah menjadi salah satu destinasi wisata favorit. Itu tak lain karena pulau ini memiliki rupa daratan yang elok serta letaknya yang amat dekat dengan Pantai Nongsa. Pantai Rakyat itulah objek wisata di Pulau Putri. Pulau ini dapat di capai hanya dalam hitungan 5 menit dari Nongsa dengan kendaraan air atau speed boat.

Pulau Galang Baru

Destinasi wisata di Pulau Galang Baru adalah Pantai Galang Mas. Berada disisi paling ujung dari Pulau Galang Baru, Pantai Galang Mas adalah tempat paling sempurna bagi yang menginginkan suasana alam yang tenang, sunyi dan jauh dari hiruk pikuk kota. Lokasinya memang terbilang jauh waktu tempuh ke destinasi ini kira-kira satu setengah jam dengan jalan darat. Tapi itu semua terbayar dengan view yang kita lalui yang lumayan elok.

PULAU BINTAN

Propinsi : Kepulauan Riau, Bupati : Ansar Ahmad, SE., ME; Luas Pulau : 59.852,01 km²
Populasi: 442.382 penduduk; Suku : Melayu, Jawa, Batak, Minangkabau, Tionghoa, dll; Agama: Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha; Bahasa : Indonesia dan Melayu;

Terdiri dari 10 Kecamatan dan 51 Kelurahan; Kabupaten Bintan terletak antara 00' lintang utara, 1'20' Lintang Selatan, 104'00' Bujur Timur, 108'30' Bujur Barat.

Letak pulau ini sangatlah strategis karena dilalui oleh jalur pelayaran internasional, berbatasan langsung dengan Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Vietnam, Kamboja dan Thailand. 95% dikelilingi oleh lautan dan 5% adalah daratan. Yang tersebar di Selat Malaka, Selat Singapura, Laut Natuna, dan Laut China Selatan. Dinyatakan sebagai Kawasan FTZ menurut UU No. 44 Tahun 2007.

Setiap akhir pekan atau liburan, kawasan ini ramai dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun manca Negara.

Pulau Nikoi

Pulau Galang merupakan salah satu pulau dari beberapa gugusan pulau yang berada disekitar Pulau Bintan. Pulau Nikoi memiliki atraksi snorkeling, diving di Pulau ini memiliki rupa-rupa terumbu karang yang masih terjaga kealamiannya. Keindahan alam Pantai Nikoi dan Pantai Beralas merupakan salah satu dari jenis wisata yang sangat diminati oleh wisatawan terutama wisatawan lokal. Jarak lokasi Pulau Nikoi dari Pulau Bintan sekitar 30 menit melalui jalan darat dan 20 menit menggunakan speed boat.

Pulau Mapur

Keindahan alam Pantai Indah yang terletak di Pulau Mapur sangatlah menakjubkan pantainya berpasir putih berbulir halus, membentang panjang dan luas. Pantai ini ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal disaat akhir pekan ataupun musim liburan. Jaraknya yang tidak terlalu jauh dari Pulau Bintan biasa di tempuh dengan jalur darat sekitar 30 menit dan 30 menit dengan menggunakan Speed Boat.

Pulau Pangkil Kecil

Keindahan alam Pantai Indah yang terletak di Pulau Pangkil Kecil sangatlah menakjubkan pantainya berpasir putih berbulir halus, membentang panjang menyerupai teluk. Atraksi snorkeling, diving di Pulau ini memiliki rupa-rupa terumbu karang yang masih terjaga kealamiannya. Pantai ini ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal disaat akhir pekan ataupun musim liburan. Jaraknya yang tidak terlalu jauh dari Pulau Bintan biasa di tempuh dengan jalur darat sekitar 10 menit dan 30 menit dengan menggunakan Speed Boat.

Pulau Mantang

Keindahan alam Pantai Indah yang terletak di Pulau Mantang sangatlah menakjubkan pantainya berpasir putih berbulir halus, membentang panjang menyerupai teluk. Atraksi snorkeling, diving di Pulau ini memiliki rupa-rupa terumbu karang yang masih terjaga kealamiannya. Pantai ini ramai di kunjungi oleh wisatawan lokal disaat akhir pekan ataupun musim liburan. Jaraknya yang tidak terlalu jauh dari Pulau Bintan biasa di tempuh dengan jalur darat sekitar 20 menit dan 20 menit dengan menggunakan Speed Boat.

PULAU KARIMUN

Pulau Karimun tepat berada pada jalur pelayaran dan dekat dengan zona penerbangan internasional. Sebelah utara, wilayahnya berbatasan dengan Peninsula Malaysia dan Singapura, Sebelah selatan berbatasan dengan Indragiri sementara sebelah Barat menghadap Kabupaten Bengkalis dan Pelalawan sedangkan Sisi timur berbatasan dengan Kota Batam. Luas Pulau Karimun 7.985 km². Populasi dan Bahasa 279.993 jiwa, bersuku Melayu, Jawa, Tionghoa, Bugis, Batak, Flores, Minang dan lain-lain. Bahasa sehari-hari Bahasa Melayu.

Letak pulau ini sangatlah strategis karena dilalui oleh jalur pelayaran internasional, berbatasan langsung dengan Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Vietnam, Kamboja dan Thailand. 95% dikelilingi oleh lautan dan 5% adalah daratan. Yang tersebar di Selat Malaka, Selat Singapura, Laut Natuna, dan Laut China Selatan. Di nobatkan sebagai Kawasan FTZ menurut UU No. 44 Tahun 2007.

Setiap akhir pekan atau liburan, kawasan ini ramai di kunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun manca Negara.

Pulau Buru

Keindahan alam Pantai Indah yang terletak di Pulau Buru sangatlah menakjubkan pantainya berpasir putih berbulir halus, membentang panjang menyerupai teluk. Pantai ini ramai di kunjungi oleh wisatawan lokal disaat akhir pekan ataupun musim liburan. Puas menjelajahi tempat-tempat eksotik akhiri perjalanan dengan berendap di Kolam Permandian Air Panas yang berada di Tanjung Hutan. Jaraknya yang tidak terlalu jauh dari Pulau Bintan biasa di tempuh dengan jalur darat sekitar 15 menit.

Pulau Kundur

Keindahan alam Pantai Indah yang terletak di Pulau Kundur sangatlah menakjubkan pantainya berpasir putih berbulir halus. Pantai Sawang, Pantai Timun, Pantai Lubuk.

Pantai-pantai ini ramai di kunjungi oleh wisatawan lokal disaat akhir pekan ataupun musim liburan. Jaraknya yang tidak terlalu jauh dari Pulau Bintan biasa di tempuh dengan jalur darat sekitar 20 menit dan 10 menit dengan menggunakan Speed Boat.

b. Pulau Dengan Potensi Wisata Sejarah dan Arkeologi

Di Batam terdapat objek wisata yang dapat menjadi daya tarik tersendiri yaitu wisata sejarah. Ini terlihat dari peninggalan-peninggalan pada masa lampau.

PULAU BATAM

Bukan hanya wisata bahari yang berada di pulau ini, wisata sejarah juga terdapat di Pulau Batam, Rumah panggung yang diberi nama Limas Potong ini merupakan salah satu aset Budaya Melayu yang ada di Batam. Posisinya berada di perkampungan tua di Kampung Melayu Batu Besar, Kecamatan Nongsa. Rumah Limas Potong memang tampak gagah dan anggun. Ciri khas Melayu sangat nampak di Rumah Limas Potong ini.

Makam Nong Isa, kompleks makam ini paling berserah di Pulau Batam Makam Nong Isa keluarga Daeang Prani di jadikan bukti sejarah tentang adanya fase kepemimpinan di wilayah ini berabad silam.

Pulau Galang

Dari berbagai sumber sejarah, Pulau Galang dan beberapa wilayah di Kepulauan Riau pada masa perang Vietnam Utara dan Selatan, dijadikan tanah persinggahan oleh warga Vietnam yang melakukan eksodus besar-besaran akibat perang saudara yang tidak berkesudahan. Pengungsi Vietnam tiba di Indonesia pertama kali pada 22 Mei 1975. Pemerintah Indonesia menyediakan Pulau Galang sebagai tempat transit bagi pengungsi Vietnam.

Tugu Jepang, begitulah warga Sembulang yang berada di Pulau Galang menyebut monument berluas 3 x 3 meter ini. Tugu ini di prakarsai oleh warga jepang untuk mengenang para tentara Jepang yang pernah menjejakkan kaki di Sembulang. Selama berdiam di Sembulang tercatat 128 tentara Jepang Tewas.

Pulau Sambu

Kota Tua Sambu, liburan ke Pulau Sambu bagi wisatawan yang hobby menjelajahi kota tua. Pulau mungil ini berjarak hanya beberapa mil dari Batam banyak menyimpan banyak bangunan eksotis bernilai sejarah. Berikut adalah bangunan tua yang terdapat di

Pulau Sambu: Kompleks Rumah Petinggi Pertamina Sambu, Tangga Seribu, Makam Keluarga Bugis, Bukit Bendera, Wisma 1, Sambu Ria dan Bioskop Sambu, Kelenteng Tua D042366, Bangsal Mes Karyawan Pertamina Sambu, Pasar Pulau Sambu, Kantor Pos Pulau Sambu.

PULAU BINTAN

Bukan hanya wisata bahari yang berada di pulau ini, wisata sejarah juga terdapat di Pulau Bintan, Pantai Trikora yang terletak dibagian timur pulau Bintan. Asal usul nama Trikora ternyata mempunyai dua versi: yang pertama dihubungkan dengan kata-kata "three corrals" konon yang diucapkan oleh pendatang asing pertama di pulau tersebut beberapa puluh tahun yang lalu. Versi lainnya yang lebih banyak dianut, nama Trikora tersebut dihubungkan dengan Tri Komando Rakyat sebuah "*euphoria nasionalistic*" yang dikumandangkan oleh Almarhum Presiden RI yang pertama Bung Karno, sehubungan dengan kampanye konfrontasi "Ganyang Malaysia" beberapa tahun yang lalu karena Kepulauan Riau menjadi daerah basis pertahanan laut terbesar pada saat itu.

PULAU KARIMUN

Bukan hanya wisata bahari yang berada di pulau ini, wisata sejarah juga terdapat di Pulau Karimun, Masjid Al-Mubaraq, Prasasti Pasir Panjang.

Pulau Buru

Bukan hanya wisata bahari yang berada di pulau ini, wisata sejarah juga terdapat di Pulau Buru, Masjid Haji Abdul Gani, Makam Si Badang, Makam Moyang Seraga, Vihara Cetiya Tri Dharma.

c. Pulau Dengan Potensi Wisata Olahraga

PULAU BATAM

Pulau yang memiliki wisata olah raga adalah Pulau Batam, di mana Pulau ini terkenal dengan Surga olahraga Golf bagi para golfer, ada 6 lapangan Golf di pulau ini, dengan fasilitas bertaraf internasional.

Jungle Tracking, menjelajahi hutan menjadi pilihan yang menarik bagi penyuka tantangan dan pecinta alam. Dan masih banyak lagi wisata olahraga yang terdapat di Pulau Batam antara lain: *Canoeing, Bowling, Bilyard, Volly Pantai, Jet Sky, Go Kart, Takraw, Futsal, Cable Ski, Banana Boat, Parasailing.*

PULAU BINTAN

Pulau ini memiliki wisata olah raga, di mana Pulau ini terkenal dengan Surga olahraga Golf bagi para golfer, ada 4 lapangan Golf di pulau ini, dengan fasilitas bertaraf internasional.

Jungle Tracking, menjelajahi hutan menjadi pilihan yang menarik bagi penyuka tantangan dan pecinta alam. Dan masih banyak lagi wisata olahraga yang terdapat di Pulau Bintan antara lain: *Canoeing, Bowling, Bilyard, Volly Pantai, Jet Sky, Takraw, Banana Boat, Parasailing, kite board*, .

d. Pulau Dengan Potensi Wisata Religi

PULAU BATAM

Di Pulau Batam juga terdapat destinasi wisata Religi, ini dapat kita lihat dengan adanya berbagai objek wisata religi di pulau ini. Masjid Agung Batam, Patung Dewi Kwan Im, Pura Agung Amertha Buana, Vihara Duta Materya, GPIB Emmanuel Batam, Sri Lalitha Maha Tiri Puru Sundari Temple.

PULAU BINTAN

Di Pulau Bintan juga terdapat destinasi wisata Religi, ini dapat kita lihat dengan adanya berbagai objek wisata religi di pulau ini. Vihara Analokitesvara Graha yang merupakan Vihara terbesar di Pulau Bintan.

PULAU KARIMUN

Di Pulau Karimun juga terdapat destinasi wisata Religi, ini dapat kita lihat dengan adanya berbagai objek wisata religi di pulau ini. Masjid Al-Mubaraq, Masjid Agung Karimun, Masjid Baiturrahman.

Pulau Buru

Di Pulau Buru juga terdapat destinasi wisata Religi, ini dapat kita lihat dengan adanya berbagai objek wisata religi di pulau ini. Masjid Abdul Gani dan Vihara Cetiya Tri Dharma.

e. Pulau Dengan Potensi Wisata Agro dan *Eco Tourism*

PULAU BATAM

Pulau Batam, wisata agro dan *eco-tourism* yang terkenal di Pulau Batam adalah Hutan Bakau Nongsa yang memiliki luas hampir 300 hektar, Hutan Wisata Mata Kucing, Budidaya Ikan air tawar di Sei Temiang.

Pulau Rempang dan Pulau Galang terkenal dengan Kebun Buah Naga dan Perkebunan Bunga Rosella.

PULAU BINTAN

Pulau Bintan, wisata agro dan *eco-tourism* yang terkenal di Pulau Bintan adalah Toa Paya Selatan penghasil Buah Naga.

PULAU KARIMUN

Pulau Moro

Pulau Moro Penghasil buah Mangga, Rambutan hingga Pisang.

f. Pulau Dengan Potensi Wisata M.I.C.E

Pulau Batam terkenal dengan destinasi wisata MICE

g. Pulau dengan potensi Wisata Culinary

PULAU BATAM

Pulau Batam, tidaklah lengkap berkunjung ke suatu destinasi wisata tanpa mencicipi kuliner khas dari daerah tersebut. Di Pulau Batam terdapat banyak tempat untuk menjelajahi, merasakan dan menikmati kuliner di Pulau ini, antara lain: Zona Sate Kantor Pos Lama, Warung Tenda, Pujasera Windsor, Pujasera Harbour Bay, Parade Seafood, Simpang Rujak Seraya, Pasar Buah Pujabahari, Angkringan Graha Sulaiman, Bukit Seraya, Golden Prawn. Adapun makan khas di pulau ini adalah Kepiting Pedas, Gong gong, Sup Ikan, Cah Kangkung, Ayam Goreng Bawang, Ikan Asam Pedas, Nasi Padang, Nasi Lemak, Roti Prata, Teh Obeng.

Pulau Rempang dan *Pulau Galang*, di pulau ini terdapat tempat kuliner yang paling indah karena tempatnya terapung Bareleng Seafood Restaurant, Golden Prawn Restaurant. Yang menyediakan makanan laut yang sangat enak.

PULAU KARIMUN

Pulau Karimun, tidaklah lengkap berkunjung ke suatu destinasi wisata tanpa mencicipi kuliner khas dari daerah tersebut. Di Pulau Karimun terdapat banyak tempat untuk menjelajahi, merasakan dan menikmati kuliner di Pulau ini, antara lain: Holiday Food Court, Padi Mas Food Court, Area Makan Taman Bunga, Area Makan Coastal, RM. Pondok Otek, Silver River Seafood, RM. Ali Mas, RM. Riung Kuring, Gado-Gado Pak Rajak. Adapun makan khas di pulau ini adalah Sup Ikan, Asam Pedas, Nasi Padang, kerang rebus, tomyam, mie rebus, roti canai.

h. Pulau dengan potensi Wisata Belanja

Apa yang anda pikirkan bila menyebut Batam, Belanja. Batam di kenal sebagai surga belanja bagi para wisatawan. Dengan Delapan kawasan pusat perbelanjaan yang ada di pulau ini, layaklah Batam di sebut sebagai Surganya Belanja. Wisatawan dapat memenuhi kebutuhan Fashion dan aksesorisnya, Perangkat elektronik, pecah belah, souvenir khas, hingga berbagai macam barang seken. Adapun tempat atau kawasan pusat perbelanjaan yang ada di Batam yaitu; Jodoh (perangkat elektronik), Nagoya (Pusat butik fesyen dan perangkat elektronik), Batam Center (Fesyen dan aksesorisnya), Baloi BCS Mall (Fesyen dan aksesorisnya), Tanjung Uma DC Mall (perangkat elektronik dan fesyen), Batu Ampar Harbour Bay Mall (Fesyen dan aksesoris), Sekupang Star Trade Center (fesyen dan aksesoris), Batu Aji Top 100 Mall (Segala kebutuhan rumah tangga).

Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembangan Destinasi Kawasan Pariwisata Kepulauan

Adapun dalam penelitian ini menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan destinasi kawasan pariwisata kepulauan di Kepulauan Riau khususnya di Pulau Batam, Pulau Bintan dan Pulau Karimun serta pulau-pulau disekitarnya. Faktor-faktor yang didapat berasal dari variable Pariwisata kemudian di analisis dengan analisis deskriptif dengan membandingkan kondisi eksisting dan studi literatur. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan destinasi Pariwisata Kepulauan di Pulau Batam, Pulau Bintan dan Pulau Karimun; yaitu: Aksesibilitas, dimana kemudahan pencapaian ke kawasan destinasi wisata yang ada. Amenitas, peningkatan kelengkapan fasilitas pendukung kegiatan wisata. Atraksi, Penentuan kegiatan wisata andalan, wisata pendukung dan wisata penunjang. Penentuan Kawasan yang di jadikan zona penunjang kawasan destinasi wisata, Menjadikan Pulau Batam sebagai Kawasan destinasi wisata Utama di antara pulau-pulau yang berada disekitarnya.

Menyusun Kriteria Pengembangan Kawasan Destinasi Pariwisata di Pulau Batam, Pulau Bintan dan Pulau Karimun

Dalam proses pengembangan kawasan destinasi pariwisata faktor yang mempengaruhi di analisa lagi dan membandingkan terhadap destinasi wisata yang terdapat di pulau-pulau sekitar Pulau Batam, adapun hasilnya adalah, meningkatkan jumlah angkutan

umum yang dapat menjangkau destinasi wisata penunjang, ketersediaan kapal ferry ke kawasan destinasi penunjang

Menyusun Model Arahan Tata Ruang untuk Pengembangan Kawasan Destinasi Pariwisata

Pada tahap pemodelan arahan tata ruang untuk pengembangan kawasan destinasi pariwisata kepulauan di lakukan teknik triangulasi dengan sumber data yang dipergunakan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan destinasi pariwisata kepulauan. Arahan Makro dan Mikro merupakan hasil dari perumusan pengembangan kawasan destinasi tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kawasan destinasi Pariwisata kepulauan yang ada di Kepulauan Riau dalam hal ini BBK, sangat erat kaitannya dengan pembagian jenis wisata yang terdapat di kawasan destinasi. Sehingga pembagian daerah-daerah inti dan pendukung menjadi sangat penting untuk mendapatkan kawasan destinasi wisata yang terarah dan teratur. Sehingga kita dapatkan model tata ruang untuk destinasi pariwisata yang berada di Kepulauan Riau dalam hal ini Pulau Batam, Pulau Bintan dan Pulau Karimun.

DAFTAR PUSTAKA

- Glenn, F.R. 1998. *Psikologi Pariwisata*. Yayasan Obor. Jakarta
- Gunn, Clare A. 1994. *Tourism Planning: Basic, Concepts, Cases*. Taylor and Francis. Washington DC
- Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planning an Integrated and Sustainable Development Approach*. Van Nostrand Reinhold. New York
- Mathieson, A. and Wall, G. 1982. *Tourism: Economic, Physical and Social Impacts*. Longman, Newyork.
- Pelupessy, Julia, Prescella. 2011. *Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon*. Journal Penataan Ruang.
- Pendit, Nyoman S., 2006. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. PradnyaParamita
- Prayitno, Budi., *Pemodelan Kota Air di Kalimantan dengan Menggunakan Metode Eco-Urban Tissue Plan*. Simposium Nasional "Rekayasa Aplikasi Perancangan dan Industrill", Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003.

Rais, Jacob, dkk., 2004. *Menata Ruang Laut Terpadu*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Medika. Yogyakarta

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta